



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap tahun pasti ada perubahan dari teknologi, budaya dan pendidikan yang akan terus bergerak maju dalam kehidupan. Keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik menjadi impian setiap orang di saat ini, dan untuk mencapai tujuan tersebut pekerjaan menjadi faktor penting dan melatar belakangi pilihnya pendidikan yang mampu memberikan seseorang kemudahan dalam memperoleh pekerjaan dan gaji yang lebih besar. Hal ini menjadi motivasi mahasiswa baru untuk memilih jurusan yang nantinya dibutuhkan dan diminati oleh perusahaan atau organisasi. Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang sangat diminati oleh mahasiswa, karena mahasiswa beranggapan bahwa memilih jurusan akuntansi para mahasiswa dapat menjadi professional dibidang akuntansi, selain itu akuntansi juga dibutuhkan oleh perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Akuntansi merupakan salah satu profesi yang memiliki peran cukup besar dalam dunia bisnis, organisasi sosial maupun lembaga pemerintah. Sehingga banyak perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan. Profesi akuntansi mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang telah dibuat baik terhadap pekerjaanya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri, sehingga profesi akuntan merupakan profesi yang penuh tanggung jawab. Perkembangan akuntan publik di Indonesia tergolong lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Selain itu jumlah akuntan publik dibandingkan dengan jumlah yang membutuhkan jasa

dari akuntan publik tersebut jauh lebih sedikit. Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Tetapi ternyata dalam faktanya hanya sedikit dari mahasiswa lulusan akuntansi yang kemudian melanjutkan ke PPAk. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa akuntansi melanjutkan PPAk seperti motivasi. Motivasi adalah proses untuk memengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan, dengan kata lain motivasi adalah dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Pendidikan profesi akuntansi sangatlah penting bagi mahasiswa akuntansi sebab dapat memberikan pengaruh yang sangat besar untuk menjadi seorang akuntan yang profesional nantinya. Motivasi dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi mencari ilmu.

Selain pengaruh motivasi, peluang profesi juga bisa didapatkan dari mengikuti PPAk. Peluang profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus, suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus



untuk bidang profesi tersebut. profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Dalam peluang profesi yang akan diperoleh seorang akuntan antara lain, peluang menjadi akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan pajak. Dimana masing – masing profesi tersebut pasti mempunyai kemampuan dan keahlian khusus disetiap pekerjaan yang akan membuat mereka menjadi seorang akuntan yang profesional. Faktor lain selain motivasi dan peluang profesi adalah menjadi pegawai yang profesionalisme dimana memiliki definisi suatu kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Peningkatan kualitas akuntan ditinjau dari faktor motivasi, peluang profesi, dan profesionalisme dapat dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan dan menjadi anggota profesi. Dalam hal ini Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai lembaga yang berwenang mengambil langkah tegas untuk meningkatkan kualitas akuntan di Indonesia. Dalam rangka memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik, pembinaan terhadap profesi akuntan dan guna mendorong perkembangan profesi akuntansi di Indonesia untuk menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global, maka Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tanggal 3 Februari 2014 tentang Akuntan Beregristrasi Negara. PMK yang diundangkan pada tanggal 4 Februari 2014 ini menggantikan ketentuan sebelumnya yaitu KMK Nomor 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Registrasi Negara.



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 153 ini mengatur mengenai penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntansi. Permendikbud nomor 153 tahun 2014 ini menjelaskan bahwa pendidikan program profesi akuntansi merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi. Menurut permendikbud nomor 153 ini, mahasiswa pendidikan PPAk haruslah berpendidikan paling rendah lulusan program sarjana atau diploma empat (D-IV). Mahasiswa pendidikan PPAk yang berasal dari jurusan non-akuntansi wajib memiliki pengetahuan dan kompetensi dasar di bidang akuntansi yang relevan sesuai standar nasional pendidikan PPAk. Mahasiswa yang dinyatakan lulus Pendidikan PPAk berhak menggunakan gelar profesi di bidang akuntansi dan memperoleh sertifikat profesi akuntansi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Sertifikat profesi tersebut merupakan pengakuan untuk melakukan proaktif profesi akuntan setelah teregistrasi pada registrasi Negara. Pemberian sertifikat profesi akuntansi dilakukan setelah mahasiswa dinyatakan lulus seluruh uji kompetensi akuntan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Dalam dunia ekonomi khususnya akuntansi, setiap tahun peminat jurusan akuntansi dalam perguruan tinggi juga selalu mengalami peningkatan, sehingga lulusan setiap tahun semakin banyak dan persaingan dalam memperoleh pekerjaan tidak dapat dihindari lagi. Dalam upaya meningkatkan kualitas, ketrampilan dan daya saing banyak lulusan akuntansi yang menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga menjadi lebih diperhitungkan karena lebih profesional di bidang akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) telah dijelaskan pada



UU No.2/1989 serta UU No.34/1954, dalam UU tersebut dapat disimpulkan PPAk merupakan pendidikan tambahan bagi seorang lulusan program sarjana Ilmu Ekonomi pada Program Studi Akuntansi yang ingin mendapatkan gelar akuntan.

Ada banyak manfaat yang dapat didapatkan jika mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), manfaat tersebut diantaranya memperoleh pengetahuan, keahlian dan orientasi profesional yang diperlukan oleh seorang akuntan, memiliki kemampuan berpraktik sebagai auditor, memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan para sarjana akuntansi yang bukan akuntan, lulusan PPAk berhak mendapatkan Register Negara dan memperoleh sebutan Akuntan dan dapat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), Karena lulusan USAP merupakan syarat penting untuk mendapatkan izin praktek sebagai Akuntan Publik.

Penelitian ini melakukan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edward (2013) mengenai “Analisa Pengaruh Peluang Profesi, Motivasi Karier, Dan Minat Studi Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).” Penelitian ini melakukan pengembangan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali apakah penelitian sebelumnya konsisten dengan penelitian yang terjadi saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Motivasi, Peluang Profesi dan Profesionalisme Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
2. Apakah Peluang Profesi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
3. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
4. Apakah Motivasi, Peluang Profesi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui pengaruh Peluang Profesi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi, Peluang Profesi dan Profesionalisme terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai informasi dan referensi mengenai pengaruh motivasi, peluang profesi, dan profesionalisme dalam minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan sehingga dapat menimbulkan kesan positif tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga banyak yang tertarik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendidikan Profesi Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Pendidikan Profesi Akuntansi

Keputusan Mendiknas No. 179/U/2001 merupakan tonggak awal kelahiran PPAk di Indonesia. Kepmen ini menyebutkan bahwa pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi akuntansi dengan sebutan gelar profesi akuntan. (Puspitarini dan Kusumawati 2011:48-49).

Lulusan pendidikan profesi akuntansi akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang tidak mempunyai predikat akuntan. Lulusan pendidikan profesi akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan register negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ujian praktik sebagai akuntan publik. Di Indonesia gelar akuntan diatur oleh Undang-undang No.34 Tahun 1954. Pendidikan untuk menjadi akuntan dilakukan melalui Fakultas Ekonomi Universitas Negeri yang mempunyai jurusan

akuntansi. Bagi perguruan tinggi swasta, gelar akuntan baru dapat diperoleh setelah lulus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS). Untuk mendapat berpaktik sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus menempuh dan lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (Zakiyudin 2013:9).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 153 ini mengatur mengenai penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntansi. Permendikbud nomor 153 tahun 2014 ini menjelaskan bahwa pendidikan program profesi akuntansi merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi. Menurut permendikbud nomor 153 ini, mahasiswa pendidikan PPAk haruslah berpendidikan paling rendah lulusan program sarjana atau diploma empat (D-IV). Mahasiswa pendidikan PPAk yang berasal dari jurusan non-akuntansi wajib memiliki pengetahuan dan kompetensi dasar di bidang akuntansi yang relevan sesuai standart nasional pendidikan PPAk. Mahasiswa yang dinyatakan lulus Pendidikan PPAk berhak menggunakan gelar profesi dibidang akuntansi dan memperoleh sertifikat profesi akuntansi yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi bersama Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Sertifikat profesi tersebut merupakan pengakuan untuk melakukan proaktif profesi akuntan setelah teregistrasi pada registrasi Negara. Pemberian sertifikat profesi akuntansi dilakukan setelah mahasiswa dinyatakan lulus seluruh uji kompetensi akuntan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).



Puspitarini dan Kusumawati (2011:48-49) jalur pendidikan akuntan di Indonesia sebelum adanya program PPAk (sebelum tahun 2001), di Indonesia ada dua jalur untuk mendapatkan gelar dengan nomor register, yaitu:

1. Fakultas Ekonomi Negeri, bagi mereka yang ingin menjadi akuntan sekaligus berhak memakai gelar akuntan dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi seperti di Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Padjadjaran Bandung, Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Sumatra Utara Medan, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dan lain-lain. Untuk berhak memakai gelar Akuntan, maka mereka yang telah lulus Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada Panitia Persamaan Ijazah disertai dan pasfoto kepada BPKP di Jakarta. Proses permohonan ini adalah untuk mendapatkan Nomer Register-Negara dari panitia Persamaan Ijazah Akuntan. Dengan keluarnya nomer register ini maka otomatis Sarjana Ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar akuntan dengan nomer register yang diberikan.

2. Fakultas Ekonomi Swasta

Untuk mendapatkan gelar akuntan, seorang yang kuliah di fakultas ekonomi swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan fakultas ekonomi negeri. Kalau alumni FE swasta harus melalui beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No.28/Dikti Kep/1986 tanggal 6 juli 1986 sebagai berikut:

- a. Sarjana Ekonomi Negeri untuk menjadi sarjana ekonomi negara maka seorang alumni FE swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status Perguruan Tinggi yang bersangkutan, apakah terdaftar, diakui atau



disamakan. Namun prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi alumni Perguruan Tinggi Swasta untuk lulus ujian-ujian negara seperti melalui ujian negara cicilan. Kalau seorang sudah lulus ujian negara untuk sarjana ekonomi/sarjana mudanya maka yang bersangkutan berhak mengikuti Ujian Negara Akuntansi.

b. Ujian Negara Akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui konsorsium ilmu ekonomi dengan bimbimbing panitia ahli pertimbangan ijazah akuntansi. UNA ini dilakukan dua tingkat yaitu,:

1. UNA dasar, dapat diikuti oleh mereka yang berpendidikan fakultas ekonomi swasta jurusan akuntansi minimal terdaftar pada kopertis dengan kualifikasi minimal 110 SKS dengan indeks prestasi (IP) minimal 2 dan nilai rata-rata C untuk tiap mata kuliah yang diujikan. Adapun mata kuliah yang diijinkan meliputi :

- a. Statistik Deskriptif dan Inferensi,
- b. Akuntansi Dasar, Intermediate, dan Lanjutan,
- c. Akuntansi Biaya dan
- d. Pembelanjaan (*Financial Management*).

2. UNA Profesi, dapat diikuti oleh mereka yang sudah lulus UNA Dasar dan sudah lulus ujian negara sarjana ekonomi akuntansi. Adapun mata kuliah yang diujikan meliputi :

- a. Auditing,
- b. *Controllershship*,
- c. Teori Akuntansi ,



- d. Akuntansi Pemerintah,
- e. Sistem Akuntansi dan
- f. Perpajakan.

2.1.2 Minat

2.1.2.1 Definisi Minat

Pada dasarnya minat merupakan suatu perasaan ketertarikan atau rasa lebih suka terhadap suatu hal dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar diri orang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 180) minat merupakan suatu rasa suka atau terikat pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Pengertian minat menurut Djaali (2007: 122) dalam Hadiprasetyo (2014) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal.

Widyastuti, dkk (2004: 320) dalam Hadiprasetyo (2014) dalam penelitiannya, minat diharapkan dapat merefleksikan mahasiswa di masa yang akan datang karena minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku, minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba serta minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada dasarnya telah dijelaskan pada UU No. 2/1989. Di dalam UU tersebut dapat dilihat bahwa PPAk merupakan pendidikan tambahan bagi seseorang, program Ilmu Ekonomi pada program studi



akuntansi yang ingin mendapatkan gelar akuntansi. UU No. 2/1989 menjelaskan pengelompokan pendidikan profesi akuntansi dalam kelompokan pendidikan profesi dan memperoleh “sebutan” di belakang nama lulusannya. Pengertian Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) berdasarkan UU No. 2/1989 diperkuat dengan SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), Pendidikan Profesi Akuntansi yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan mendapatkan gelar Akuntani (Ak).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan salah satu usaha yang mempunyai tujuan agar menghasilkan para akuntan yang profesional dengan format pendidikan yang telah dirumuskan DIKTI dan IAI. Kurikulum dan silabus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan professional seperti yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee (IFAC)*.

Pengertian profesi akuntansi merupakan pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntansi publik, internal, pemerintah dan pendidikan. Seorang yang bekerja di bidang akuntansi dapat memilih keahlian di bidang akuntansi, maka disebut akuntan. Istilah profesi berasal dari Bahasa Yunani, *Professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. (Puspitarini dan Fitriany 2011:48).



2.1.3 Motivasi

2.1.3.1 Definisi Motivasi

Motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan, dengan kata lain motivasi adalah dorongan dari luar terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Pendidikan profesi akuntansi sangatlah penting mahasiswa akuntansi sebab dapat memberikan pengaruh yang sangat besar untuk menjadi seorang akuntan yang profesional nantinya. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa maka diperlukan motivasi yang cukup besar bagi mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan profesi akuntansi untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Menurut Hasibuan (2003:92) dalam Yuneriya (2013:71) motivasi adalah dorongan atau daya penggerak.

Aprianoni (2011:12-13) motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

1. Mengarahkan

Motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.



2. Menopang

Motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2.1.3.2 Jenis Motivasi

2.1.3.2.1 Motivasi Kualitas

Yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Seorang akuntansi untuk menjadi seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, Bahasa Inggris dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya.

Menurut *America Society for Quality Control* menjelaskan kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi. Motivasi kualitas merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditentukan sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas merupakan pendorongan suatu usaha untuk menciptakan kegairahan dan mempengaruhi serta menggerakkan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri



dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

2.1.3.2.2 Motivasi Karir

Motivasi karir merupakan suatu keahlian suatu atau profesional seseorang dibidang ilmunya yang dimiliki yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki.

2.1.3.2.3 Motivasi Ekonomi

Yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau penghargaan



dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya finansial penghargaan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun.

2.1.3.2.4 Motivasi Mencari Ilmu

Pendidikan merupakan unsur pokok yang penting dalam meningkatkan kemampuan dalam pemilihan karir. Aprianthony (2011:19) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seseorang profesional sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja. Dalam pengembangan tenaga kerja dan akan termasuk, baik training untuk untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang spesifik, maupun pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman total lingkungan kita secara menyeluruh.

2.1.3.3 Pengukuran Motivasi

Pengaruh motivasi maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tetap sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan didaftarkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seseorang anak didik menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapat hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun



dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketika fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah yang akan dicapai.
- c. Penyeleksian perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, jika didapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.

2.1.4 Peluang Profesi

2.1.4.1 Definisi Peluang Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristik sendiri sendiri yang membedakan dari pekerjaan-pekerjaan lainnya. Profesi akuntan adalah pekerjaan menurut *Internasional Federation of Accountants* (Puspitarini dan Kusumawati 2011:48) adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah dan akuntan sebagai pendidik.

Saat ini, profesi akuntan di Indonesia harus ditempuh melalui jenjang pendidikan formal di Fakultas Ekonomi jurusan/progam studi Akuntansi



(SK Menteri Pendidikan Nasional No. 179/UI/2001) untuk mendapatkan gelar akademik sebagai sarjana ekonomi (S.E.) dan menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAk) untuk mendapatkan gelar profesi sebagai akuntansi (Ak). (Wibowo 2016:11)

2.1.4.2 Jenis Profesi Akuntansi

2.1.4.2.1 Akuntan Publik

Akuntan publik sering disebut dengan akuntan external. Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja secara bebas dan independen dalam rangka memberikan jasa-jasa secara profesional. Untuk memberikan jasa, biasanya mereka mendirikan kantor akuntan publik (KAP). Pengertian akuntan publik adalah akuntan-akuntan yang bekerja di KAP tersebut. Saat ini, terdapat KAP internasional berskala besar (*Big Four*) antara lain: Ernst and Young, Pricewaterhouse Coopers, KPMG, serta Deloitte Touch and Tohmatsu. Jasa-jasa yang diberikan oleh akuntan publik antara lain: jasa pemeriksaan (audit), jasa perpajakan, jasa akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, jasa manajemen, jasa sistem informasi akuntansi, dan jasa-jasa lainnya. (Wibowo 2016: 11)

2.1.4.2.2 Akuntan Manajemen

Akuntansi manajemen sering disebut juga akuntansi internal. Akuntansi manajemen adalah akuntan yang bekerja diperusahaan atau organisasi lainnya. Jabatan akuntan manajemen di tiap-tiap perusahaan dapat berbeda mulai dari manajemen akuntansi, *controller*, sampai dengan direktur keuangan. Tanggung jawab akuntan manajemen biasanya membuat laporan keuangan untuk pihak luar (eksternal), menyusun laporan keuangan dan non-keuangan untuk manajemen, membuat sistem informasi akuntansi, membuat laporan pajak, membuat laporan



biaya, menyusun anggaran, dan melakukan pemeriksaan internal. (Wibowo 2016: 11).

2.1.4.2.3 Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di instansi-instansi pemerintah baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah seperti di kementerian-kementerian, badan-badan, dan lembaga-lembaga lainnya. Akuntan yang bekerja di badan-badan misalnya seperti akuntan yang bekerja di BPKP, BPK, dan lembaga lainnya, sedangkan di kementerian misalnya di kementerian keuangan yang bertugas di bidang perpajakan. Selain itu, tugas seorang akuntan di pemerintah daerah pada umumnya melakukan penatausahaan dan akuntansi pemerintah, termasuk membuat laporan keuangan sebagai alat akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. (Wibowo 2016 : 11)

2.1.4.2.4 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja di lembaga-lembaga pendidikan akuntansi mulai dari pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi, termasuk pendidikan informal dan non-formal. Tugas pokok seorang akuntan pendidik adalah mengajar, penelitian dan pengembangan akuntansi, mengkaji standart akuntansi keuangan yang berlaku, termasuk melakukan evaluasi kurikulum akuntansi sesuai dengan perkembangannya. (Wibowo 2016 : 11)

2.1.4.2.5 Akuntan Pajak

Akuntan Pajak merupakan akuntan yang tugas pokoknya adalah menghitung pajak perusahaan. Namun, akuntan pajak ini pekerjaannya bukan hanya sekedar menghitung pajak saja, tetapi juga mencoba menganalisa serta memberikan saran terhadap manajemen bagaimana harusnya sebuah transaksi dilakukan supaya



pajak yang harus dibayar mejadi seminimal mungkin tanpa harus mencurangi aturan perpajakan.(Wibowo 2016:12)

2.1.5 Profesionalisme

2.1.5.1 Definisi Profesionalisme

Secara harafiah kata profesionalisme berasal dari kata profesi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah memiliki dedikasi serta cara menyampaikan lapanan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi bermakna bahwa di dalam suatu pekerjaan diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Adapun mengenai kata profesional memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Berarti profesional itu dituntu menguasai bidang ilmunya dan mengaplikasikannya kemasyarakat luas. Profesionalisme berarti suatu keahlian yang mempunyai kualifikasi tertentu berpengalaman sesuai bidang keahliannya atau memeproleh imbalan karena keahliannya.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa profesi dalah sutau jabatan. Profesionalisme adalah kemampuan atau keahlian dalam memenangkan suatu jabatan tertentu sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesionalisme. Dengan semeikian profesionalisme adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang akuntan dalam bidangnya.



Adapun beberapa definisi mengenai profesionalisme menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Sutarjo (2008:58) dalam Andri 2017 Profesionalisme merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki. Seorang individu yang memegang jabatan atau kedudukan tertentu dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi agar dalam pelaksanaan pekerjaannya dapat berjalan dengan efektif. Seorang individu yang mengenali dengan baik keahlian dan ketrampilan yang dimiliki akan lebih baik dibandingkan individu lain yang kurang mampu mengenali keahliannya.
- b. Menurut Wibowo (2014:271) Profesionalisme adalah suatu kemampuan atau keahlian untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi ide awal dari penelitian ini adalah:

1. Salim (Surabaya, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Salim (Surabaya, 2013) dengan judul Analisa Pengaruh Peluang Profesi, Motivasi Kerja dan Minat Studi Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa seluruh data yang digunakan pada penelitian telah lulus uji validitas dan reliabilitas, demikian juga



untuk uji asumsi klasik, yang menunjukkan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini boleh diolah untuk tahap selanjutnya. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa seluruh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh faktor Peluang Profesi, Motivasi Karir, dan Minat Studi secara signifikan terhadap Minta Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
1. Menggunakan Analisi Regresi Linier Berganda.	1. Jumlah Sampel yang penulis gunakan sejumlah 40 sampel.
2. Tempat penelitian di Universitas Katolik Darma Cendika.	Sedangkan Salim menggunakan 30 sampel.
3. Objek Penelitian Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir.	2. Variable Penelitian penulis terdiri atas Motivasi, Peluang Profesi, dan Profesionalisme Kerja. Sedangkan variabel Salim terdiri dari Peluang Profesi, Motivasi Karir, dan Minat Studi.
4. Sama – sama melakukan penyebaran Keusioner dalam penelitian.	3. Salim menggunakan penelitian dengan kausal deskriptif dengan menggunakan hipotesis.

	Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.
--	---

Sumber : Penulis

2. Kurniawan (Semarang, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (Semarang, 2014) dengan judul Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Dan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dengan hasil sebagai berikut :

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi karier dan motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hal ini dapat disebabkan adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa dengan mendapatkan gelar akuntan akan memiliki kompetensi yang lebih daripada lulusan S-1 akuntansi sehingga dapat menjadikan lebih profesional yang dapat berpengaruh terhadap karier yang lebih baik lagi di bidang akuntansi. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Hal tersebut disebabkan adanya pandangan bahwa jika telah mendapatkan gelar akuntan yang profesional dan karier yang baik dapat membuat kesejahteraan ekonomi secara otomatis akan mengalami perkembangan yang baik pula.



Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

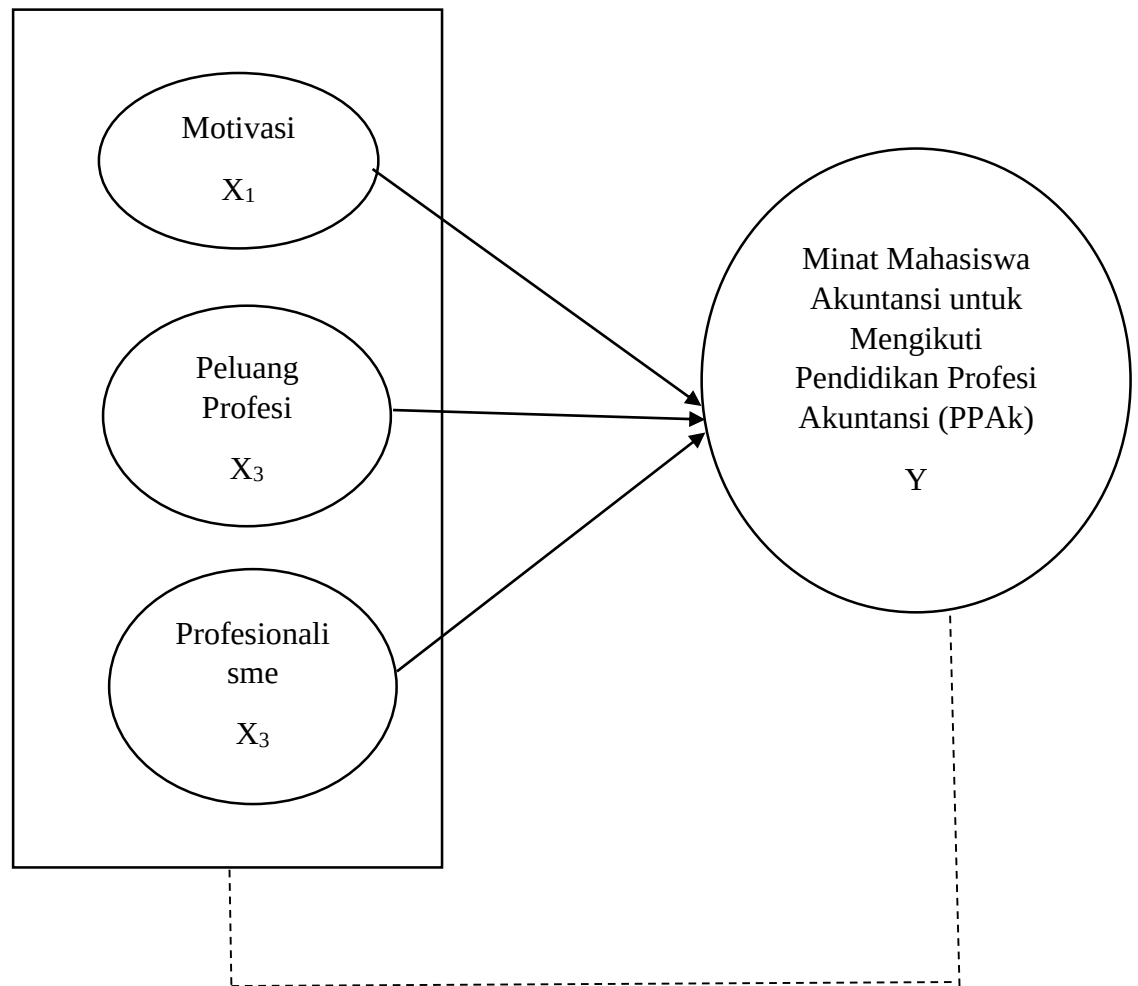
Persamaan	Perbedaan
1. Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. 2. Objek Penelitian Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir. 3. Sama – sama melakukan penyebaran kuesioner dalam melakukan penelitian.	1. Tempat penelitian penulis di Universitas Katolik Darma Cendika dan Kurniawan melakukan penelitian di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Uniersitas Diponegoro. 2. Variable yang digunakan penulis adalah Motivasi, Peluang Profesi dan Profesionalisme. Sedangkan variable Kurniawan adalah Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Dan Motivasi Gelar. 3. Penulis menggunakan 40 sampel. Sedangkan Kurniawan menggunakan 100 sampel.

Sumber : Penulis

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Penulis

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian menjelaskan hubungan antara satu variable dengan variable lain dan menggambarkan jawaban sementara dalam penelitian yang memerlukan arah untuk proses penelitian selanjutnya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Motivasi merupakan pendorong terhadap suatu usaha untuk menciptakan keinginan yang mempengaruhi serta menggerakkan manusia untuk bertindak laku dalam melakukan perbuatannya untuk menciptakan suatu tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peran cukup besar dalam menentukan minat seseorang untuk mengikuti PPAk, karena dengan mengikuti PPAk seseorang dapat memperoleh kemampuan, kualitas, gelar, karir yang bagus dan ilmu pada bidangn akuntansi. Hal tersebut menjadi dorongan atau motivasi seseorang untuk menentukan seberapa besar minat mengikuti PPAk. Oleh sebab itu, dengan besarnya peran dari motivasi seseorang untuk mengikuti PPAk maka semakin tinggi pula minat orang tersebut untuk mengikuti PPAk.

Hasil penelitian dari Hadiprasetyo (2014:32) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₁ = Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.



2.4.2 Pengaruh Peluang Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Profesi mempunyai karakteristik sendiri sendiri yang membedakan dari pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Hasil penelitian Salim Wijaya Edward (2013:18) menyatakan bahwa peluang profesi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₂ = Peluang Profesi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

2.4.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Dedikasi profesi dicerminkan dari dedikasi professional dengan menggunakan pengetahuan dan kecapakan yang dimiliki. Akuntan publik akan mengarahkan seluruh pengetahuan dan kecapakan mereka dalam memenuhi tuntutan kerja. Selain itu mereka juga akan terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan kecapakan untuk menjadikan kinerja mereka semakin baik.



Hasil penelitian dari Prabowo Desantio (2015:70-71) menyatakan bahwa Profesionalisme positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₃ = Profesionalisme Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Motivasi, Peluang Profesi dan Profesionalisme secara bersama

– sama berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Dalam menentukan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Pertama diperlukan Motivasi dalam diri seseorang dan dorongan dari orang lain untuk membentuk motivasi agar mahasiswa mau melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi, Kedua Peluang Profesi yang akan di dapatkan nantinya dapat membantu karir mahasiswa dan yang Ketiga Profesionalisme dalam melakukan pekerjaan di dunia kerja seperti pengabdian kepada perusahaan serta kemandirian untuk pengambilan keputusan yang pastinya tidak melenceng dari etika profesi akuntan yang ada, maka pertimbangannya akan semakin baik.



Dengan demikian Motivasi, Peluang Profesi, dan Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

H₄ = Motivasi, Peluang Profesi dan Profesionalisme secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi